

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Caroline Davita* dan Merry Susanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: caroline.125180476@stu.untar.ac.id

Abstract:

This research aims to obtain empirical evidence regarding the effect of leverage, firm size, intellectual capital, and working capital turnover on financial performance in manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange during the period of 2018-2020. The sample was selected using purposive sampling method and the valid data used in this study found 69 manufacturing companies. The data processing techniques using multiple regression analysis assisted by SPSS software (Statistical Product and Service Solution) version 21. The results of this study showed that firm size and working capital turnover have no significant effect on financial performance. Meanwhile, leverage has negative and significant effect on financial performance and intellectual capital has a positive and significant effect on financial performance. The implication of this study is for the role of the company management to pay attention on the level of leverage used by the company and the role of intellectual capital in increasing the company's financial performance.

Keywords: *Leverage, Firm Size, Intellectual Capital, Working Capital Turnover, ROA*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, *firm size*, *intellectual capital*, dan *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2020. Sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dan data valid yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 69 perusahaan manufaktur. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu dengan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* dan *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, *leverage* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Implikasi dari penelitian ini yaitu dibutuhkannya peran manajemen perusahaan untuk memperhatikan tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan dan peran modal intelektual dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Hutang, Ukuran Perusahaan, Modal Intelektual, Perputaran Modal Kerja, ROA

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang pesat diiringi dengan banyaknya bermunculan perusahaan-perusahaan baru membuat perusahaan dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan daya saingnya agar bisa terus bertahan. Dalam upaya meningkatkan daya saingnya, hal utama yang harus diperhatikan perusahaan adalah dengan menjaga performa dan kinerja keuangannya agar tetap stabil dan terus meningkat. Kinerja keuangan yang baik akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan kelak. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola kinerja keuangannya semaksimal mungkin guna mengetahui perkembangan yang telah dicapai dan sebagai dasar perencanaan serta pengambilan keputusan perusahaan di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan berbicara mengenai analisis yang dilakukan guna melihat seberapa jauh perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan benar (Septiari & Nasution, 2017). Menurut Sanjaya dan Rizky (2018), kinerja keuangan merupakan gambaran umum mengenai bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Kinerja keuangan merupakan cerminan dari laporan keuangan yang memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan di masa sekarang dan masa lalu. Menurut Risna dan Putra (2021), laporan keuangan akan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan oleh pihak eksternal maupun internal, oleh karena itu laporan keuangan tersebut harus memuat informasi yang berkualitas dan bernilai tinggi.

Perusahaan dalam menjalankan operasinya tentunya akan mengharapkan keuntungan yang terus meningkat. Upaya perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang terus meningkat tersebut tidak luput dari pembiayaan yang harus dikeluarkan perusahaan. Pembiayaan tersebut biasanya datang dari penggunaan hutang oleh perusahaan atau yang biasa disebut dengan *leverage*. Menurut Septiari dan Nasution (2017), *leverage* merupakan cara perusahaan membiayai kegiatan mereka menggunakan hutang. Penggunaan hutang oleh perusahaan haruslah diperhatikan agar tingkat *leverage* perusahaan tidak terus meningkat. Meningkatnya tingkat *leverage* perusahaan tersebut yang kemudian akan berdampak bagi penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Selain *leverage* terdapat banyak faktor yang dapat memberikan dampak terhadap naik atau turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan. Faktor tersebut bisa berasal dari eksternal, maupun internal perusahaan seperti *firm size*, *intellectual capital*, dan *working capital turnover*. Mengacu kepada penjelasan yang telah dilakukan di atas, maka dikumpulkan beberapa hasil penelitian lain yang serupa guna memperluas referensi, literasi, dan wawasan bagi penelitian ini. Hasil akhir dari penelitian yang telah dikumpulkan ternyata masih ditemukannya perbedaan hasil terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji kembali variabel *leverage*, *firm size*, *intellectual capital*, dan *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan agar mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Bagi investor diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum menanamkan modalnya terhadap sebuah perusahaan dengan melihat kinerja keuangannya terlebih dahulu.

Kajian Teori

Agency theory. menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemisahan pengendalian dan kepemilikan sebuah perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Seorang *agent* tentunya memiliki informasi yang luas terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Oleh karena itu, *agent* sebagai pengelola perusahaan memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan tersebut agar perusahaan tetap bertahan dan terus mengalami peningkatan.

Signalling theory. Teori yang menjelaskan mengenai pemberian isyarat atau signal yang diberikan oleh manajemen perusahaan tentang informasi dan prospek perusahaan di masa depan kepada pihak investor (Dewi, Nurlaela, & Masitoh, 2020). Menurut Vidyasari, Mendra, dan Saitri (2021), pemberian sinyal pada *signalling theory* dilakukan oleh perusahaan guna mengurangi asimetri informasi. Oleh karena keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan, maka perusahaan harus memberikan kualitas informasi yang baik agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pecking order theory. Teori yang menjelaskan mengapa perusahaan memiliki tingkatan sumber dana yang lebih dipilih. *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan memiliki dua jenis sumber pendanaan yang lebih disukai yaitu saldo laba dan hutang. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan pendanaan dengan hutang dan saldo laba karena keduanya menimbulkan biaya yang lebih rendah dibandingkan penerbitan saham baru (Azis & Hartono, 2017). Menurut Shitbutse, Kalunda, dan Achoki (2019), *pecking order theory* membicarakan mengenai pemilihan perusahaan menggunakan sumber dana yang lebih aman dan tidak terlalu beresiko yang artinya memberikan keuntungan pada pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal perusahaan. Hal ini dilakukan perusahaan agar pembiayaan yang dikeluarkan perusahaan tidak terlalu tinggi.

Resources based theory. Teori ini menyatakan bahwa kinerja perusahaan didorong oleh keunikan sumber daya yang dimilikinya, baik itu sumber daya berwujud maupun tidak berwujud (Soewarno & Tjahjadi, 2020). Menurut Kurniawati, Rasyid, dan Setiawan (2020), *resource based theory* mengatakan bahwa dalam mencapai *competitive advantage* perusahaan harus memperhatikan tidak hanya faktor eksternal tetapi faktor internalnya juga. Sumber daya internal perusahaan salah satunya adalah *intellectual capital* yang merupakan aset tak berwujud perusahaan dimana jika dikelola dengan baik dapat memberikan keunggulan kompetitif tersendiri bagi sebuah perusahaan.

Financial performance. Dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan perusahaan demi tercapainya visi dan misi yang telah ditetapkan oleh perusahaan dimana aktivitas tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti laba dari aset, likuiditas, ekuitas, dan lain-lain (Karen & Susanti, 2019). Menurut Agustiana (2020), *financial performance* atau kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran atau kondisi bagaimana sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam mencapai tujuan perusahaan. Terdapat berbagai macam rasio untuk mengukur kinerja keuangan seperti *return on equity*, *return on asset*, *net profit margin* dan lain sebagainya.

Leverage. Merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan di mana dalam prosesnya tersebut perusahaan harus mengeluarkan pembiayaan. Penggunaan modal dari pinjaman hutang tersebut kemudian akan digunakan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Tambunan & Prabawani, 2018). Menurut Lestari (2021), *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatur pinjamannya yang akan memberikan potensi untuk meningkatkan total pengembalian bagi pemegang saham.

Firm size. Dapat didefinisikan sebagai alat yang dapat menentukan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: *log size*, total aktiva, dan nilai pasar saham (Ardianto & Thio, 2020). Menurut Sumarmo, Ponirah, dan Falah (2020), *firm size* merupakan tolak ukur dalam menentukan besar atau kecil sebuah perusahaan yang diukur dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan

Intellectual Capital. Merupakan aset strategis perusahaan yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan (Kurniawati, Rasyid, & Setiawan, 2020). Menurut Agustiana (2020), *intellectual capital* dapat diartikan sebagai sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam bentuk pelanggan, karyawan, dan teknologi yang digunakan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Working capital turnover. Dapat didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan modal kerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Jafira, Elviani, Yusrita, & Simbolon, 2021). Menurut Kurnia dan Gunawan (2021), perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan kembali keuntungan melalui modal kerja yang telah dikeluarkan.

Kaitan Antar Variabel

Leverage terhadap Financial Performance. *Leverage* merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat berapa besar beban hutang perusahaan dibanding dengan aset yang dimilikinya. Semakin besar beban hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar punya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, di mana hal ini dapat berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardhefani, Pakpahan, dan Djuwarsa (2021) serta Wanisih, Suhendro, dan Chomsatu (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Shibutse, Kalunda, dan Achoki (2019) menemukan hasil yang berbeda dimana *leverage* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di lain pihak, penelitian yang dilakukan oleh Bintara (2020), menyatakan bahwa *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Firm Size terhadap Financial Performance. Alat ukur yang dapat menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat dengan ukuran dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin mampu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini tentunya akan memberikan dampak kepada kinerja keuangan perusahaan. Hasil serupa diperoleh berdasarkan penelitian Putri, Makhdalena, dan Riadi (2020) serta Linggasari dan Adnantara (2020) yang menyatakan bahwa *firm size* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Risna dan Putra (2021) yang menyatakan bahwa *firm size* memberi pengaruh negatif terhadap *financial performance*. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyana dan Suhendah (2020)

memberikan hasil yang berbeda di mana *firm size* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Intellectual capital terhadap Financial Performance. *Intellectual capital* merupakan salah satu aset tak berwujud perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah serta keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual capital* juga merupakan salah satu faktor pendorong dalam perolehan laba perusahaan yang apabila dikelola dengan baik akan berdampak pada perolehan keuntungan perusahaan yang terus meningkat. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil serupa diperoleh berdasarkan penelitian Ainunnisa, Damayanti, dan Nuryaman (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda diperoleh Sari dan Surya (2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Working capital turnover terhadap Financial Performance. Perusahaan tentunya mengharapkan modal kerjanya terus melakukan perputaran. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang baik sangat dibutuhkan bagi sebuah perusahaan karena perputaran modal kerja yang rendah akan mengakibatkan penurunan terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andelline dan Widjaja (2018) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian berbeda ditemukan oleh Vidyasari dkk. (2021) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil lain diperoleh Jafira dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian Lingasari dan Adnantara (2020) serta Putri dkk. (2020), *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. *Leverage* merupakan tingkat penggunaan hutang oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menyebabkan perolehan keuntungan perusahaan menurun. Hal ini tentunya akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Ha1: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*.

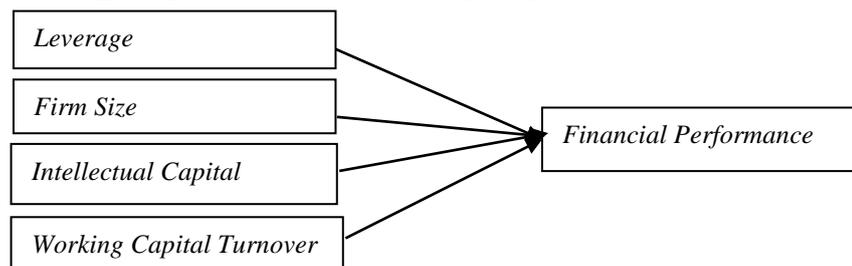
Berdasarkan penelitian Shibutse *et al.* (2019) serta Vidyasari dkk. (2021), *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Salah satu pengukuran dalam menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari *firm size* atau ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar peluang perusahaan dalam memperoleh modal untuk menjalankan operasinya. Semakin banyak modal perusahaan maka akan semakin lancar aktivitas operasinya dalam memperoleh laba. Tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Ha2: *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Berdasarkan penelitian Ainunnisa dkk. (2021) serta Sardo dan Serrasqueiro (2018), *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Mengacu pada *resource based theory* yang mengatakan bahwa dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan terdapat faktor pendorong yang merupakan aset tak berwujud perusahaan, berupa sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan,

teknologi, atau proses yang digunakan oleh perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (*value added*). Oleh karena itu perusahaan harus mengelola sebaik mungkin sumber daya tersebut agar perusahaan terus unggul dalam persaingan usahanya. Semakin baik pengelolaan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan maka peluang perusahaan dalam memperoleh laba akan semakin tinggi dimana hal ini akan memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Ha3: *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linggasari dan Adnantara (2020) serta Vidyasari dkk. (2021), *working capital turnover* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Menurut Bintara (2020), perputaran modal kerja sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional sebuah perusahaan karena setiap perusahaan tentu menginginkan modal kerjanya terus mengalami perputaran dalam menghasilkan penjualan. Semakin baik pengolahan modal kerja perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat perputarannya. Hal ini akan berpengaruh baik terhadap tingkat pendapatan perusahaan dari penjualan. Tingkat pendapatan perusahaan yang tinggi tentunya akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ha4: *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dibuat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 (2) Perusahaan manufaktur yang sudah IPO selama tahun 2018-2020 (3) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2018-2020 (4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan berakhir pada 31 Desember (5) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2020. Setelah proses eliminasi pemilihan sampel yang tidak sesuai dengan kriteria jumlah sampel yang didapat adalah 69 sampel perusahaan dikali dengan periode tahun penelitian 3 tahun, maka total akhir sampel yang digunakan sebanyak 207 sampel.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1	<i>Financial Performance</i>	Kasmir (2016)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Leverage</i>	Kasmir (2016)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Firm Size</i>	Meiryani dkk. (2020)	$Firm Size = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio
4	<i>Intellectual Capital</i>	Ainunnisa dkk. (2021)	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	Rasio
5	<i>Working Capital Turnover</i>	Kasmir (2016)	$Working Capital Turnover = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	Rasio

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji *outlier*, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji t, dan uji koefisien determinasi, (*Adjusted R-Square*)

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis yang telah dibuat maka akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji *outlier*, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas menunjukkan angka 0.000 di mana angka tersebut menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu dilakukan uji *outlier* yang merupakan proses eliminasi data yang memiliki nilai ekstrim dan diperoleh hasil uji normalitas dengan angka 0.294 yang berarti data sudah terdistribusi dengan normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan angka *tolerance* di atas 0.10 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas pada penelitian ini. Selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji *Glesjer* di mana hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *leverage* sebesar 0.484, *firm size* sebesar 0.103, *intellectual capital* sebesar 0.273, dan *working capital turnover* sebesar 0.993. Keempat variabel tersebut memiliki angka signifikansi di atas 0,05 yang berarti bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *durbin watson* yang menunjukkan nilai *durbin watson* sebesar 1.904. Angka *durbin watson* yang diperoleh terletak antara angka batas bawah dan batas atas yang telah ditentukan berdasarkan tabel *durbin watson* yaitu 1.689 dan 2.096. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Sig.
C	-0,063	0,387
X1_LEV	-0,024	0,000
X2_SIZE	0,002	0,423
X3_IC	0,035	0,000
X4_WCTO	0,000	0,203

Uji t dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antar variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara parsial. Dasar pengambilan keputusan pada uji t dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0.05. Apabila nilai signifikansi diperoleh < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 2 dari hasil uji t di atas, variabel independen *leverage* dengan proksi LEV memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebagai dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *financial performance* sehingga Ha1 diterima. Variabel independen selanjutnya adalah *firm size* dengan proksi SIZE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.423 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebagai dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05, maka kesimpulan yang diperoleh adalah variabel *firm size* tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *financial performance* sehingga Ha2 tidak diterima. Variabel independen ketiga adalah *intellectual capital* dengan proksi IC memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebagai dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *financial performance* sehingga Ha3 diterima. Variabel independen terakhir adalah *working capital turnover* dengan proksi WCTO yang memiliki nilai signifikansi 0.203 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebagai dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05, maka kesimpulan yang diperoleh adalah variabel *working capital turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *financial performance* sehingga Ha4 tidak diterima.

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji koefisien determinasi berganda atau uji *Adjusted R-Square*. Nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0.510 yang berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan keberadaan variabel dependen sebesar 51.00%.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini dapat terjadi karena apabila hutang tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak pada perolehan laba perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi akan menyebabkan penurunan terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan yang akan tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, variabel *firm size* tidak mampu memberikan pengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini dapat terjadi karena *firm size* yang diukur dengan logaritma dari total aset tidak bisa menjelaskan nilai aset yang sesungguhnya sehingga *firm size* tidak bisa menjadi patokan apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau buruk. Variabel *intellectual capital* memberikan

pengaruh positif terhadap *financial performance*. Hal ini didukung oleh *resource based theory* yang menyatakan bahwa sumber daya perusahaan berupa aset tak berwujud merupakan faktor penting dalam mendorong tingkat perolehan laba perusahaan. Apabila sumber daya tersebut dikelola dengan baik maka akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Variabel *working capital turnover* tidak mampu memberikan pengaruh terhadap *financial performance* dikarenakan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi aktivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Penutup

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini diantaranya periode pengamatan yang terlalu singkat selama 3 tahun dari tahun 2018-2020. Selain itu, variabel independen yang digunakan kurang bervariasi yang hanya terdiri dari 4 variabel independen saja serta penggunaan sampel perusahaan yang hanya menggunakan hanya 1 jenis perusahaan saja yaitu perusahaan manufaktur. Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan periode penelitian yang panjang agar hasil yang diperoleh juga semakin luas. Selain itu, penambahan variabel independen agar lebih bervariasi seperti *liquidity*, *sales growth*, *corporate social responsibility* dan lain sebagainya guna memperluas referensi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta penggunaan sektor perusahaan berbeda seperti perusahaan non keuangan, perusahaan perbankan dan lain sebagainya agar mendapatkan hasil penelitian berbeda dari sudut pandang perusahaan pada sektor lain.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Agustiana, D. E. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan. *Journal of Islamic Accounting and Tax*, 1(1), 1-19.
- Ainunnisa, R., Damayanti, A. T., & Nuryaman. (2021). The Influence of Intellectual Capital on the Firm's Value with Profitability as Intervening Variable (Empirical Study on Banking Subsector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) of the year 2017-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(4), 713-722.
- Andelline, S., & Widjaja, I. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(2), 57-65.
- Ardianto, B. T., & Thio, L. S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Firm Size, dan Leverage terhadap Financial Performance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 422-430.
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341-351.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1-13.
- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity, and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 4(1), 28-35.

- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(Oktober), 1791 – 1798.
- Dewi, N. A., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Akuntansi UNIHAZ*, 3(1), 40-50.
- Jafira, C. R., Elviani, S., Yusrita., & Simbolon, R. (2021). Pengaruh Leverage, Working Capital Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 8(1), 45-51.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Karen, M., & Susanti, M. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 106-114.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurnia., & Gunawan. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 67-77
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 64-76
- Lestari, H. S. (2021). Financial Leverage and Financial Performance of Conventional Banks in Indonesia. *Journal of Hunan University (Natural Science)*, 48(2), 24-35.
- Lingasari, D. A. N. Y., & Adnantara, K. F. (2020). Pengaruh DER, Firm Size, dan WCTO terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Journal Research Accounting (JARAC)*, 2(1), 33-49.
- Meiryani., Olivia., Sudrajat, J., & Daud, Z. M. (2020). The Effect of Firm's Size on Corporate Performance. *International Journal of Advanced Computer Science and Application*, 11(5), 272-277
- Putri, F. O., Makhdalena., & Riadi, R. M. (2020). Pengaruh Rasio Leverage dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015 sampai 2018). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1-14.
- Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021) The Effect of Company Size and Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies and Components Listed on The IDX. *Jurnal Ilmiah Management*. 9(2), 141 – 155.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspem (Persero) Medan. *KITABAH*, 2(2), 278-293.
- Sardo, F., & Serrasqueiro, Z. (2018). Intellectual Capital, Growth Opportunities, and Financial Performance in European Firms. *Journal of Intellectual Capital*, 19(4), 747-767.
- Sari, M., & Surya, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perusahaan *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Hal 1-28

- Septiari, D., & Nasution, A. H. (2017). Analysis of the Influence of Financial Leverage on Financial Performance at Mining, Oil and Gas Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 37-41.
- Shibutse, R., Kalunda, E., & Achoki, G. (2019). Effect of Leverage and Firm Size on Financial Performance of Deposit Taking Savings and Credit Cooperatives in Kenya. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(5), 82-193.
- Sumarmo., Ponirah, A., & Falah, N. (2020). Pengaruh Firm Size dan Financial Leverage Terhadap Financial Performance Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia. *Finasha-Journal of Sharia Financial Management*, 1(2), 44-53
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1-22
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, Hal 1-10.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Sitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94-105.
- Wanisih, H. N., Suhendro., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Firm Size, Current Ratio, Financial Leverage, Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 6(1), 56 – 65.